

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari simulasi banjir wilayah Kota Pekalongan tahun 2022 dan tahun 2042 menunjukkan bahwa kedalaman banjir pada tahun 2042 meningkat. Hal ini terjadi karena faktor kenaikan pasang surut air laut di pesisir pantai Kota Pekalongan.
2. Analisis banjir yang digunakan sebagai batas hulu dalam pemodelan banjir tahun 2022 dan tahun 2042 adalah data presipitasi jam – jaman yang didapat dari POWER NASA.
3. Data pasang surut pada pesisir Pantai Panjang Wetan digunakan sebagai batas hilir pemodelan banjir tahun 2022 dan tahun 2042. Data pasang surut tahun 2022 diambil pada tanggal 5 – 8 februari 2022, sedangkan untuk data tahun 2042 digunakan data sebelumnya yang kemudian ditambah 80 mm dimana 80 mm merupakan nilai kenaikan pasang surut air laut yang diperkirakan selama 20 tahun kedepan. Nilai kenaikan 80 mm ini didapat dari satelit Jason 3 dimana tiap tahunnya terjadi kenaikan 4 mm.
4. Dari Hasil Simulasi Banjir didapatkan luas limpasan pada tahun 2022 sebesar 21,33 km² dan pada tahun 2042 sebesar 22,18 km², hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas limpasan banjir sebanyak

0,846 km². Untuk kedalaman banjir yang telah ditinjau dari beberapa titik seperti contohnya daerah pemukiman Perumahan Griya Panjang terjadi kedalaman banjir pada tahun 2022 sebesar 1,04 dan pada tahun 2042 sebesar 1,11. Sedangkan untuk sarana Pendidikan seperti SD Negeri Degayu 02 terjadi kedalaman banjir pada tahun 2022 sebesar 0,47 dan pada tahun 2042 sebesar 0,92. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh lahan di Kota Pekalongan mengalami Kenaikan tinggi kedalaman banjir serta luas limpasan banjir.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, berikut saran yang dapat diberikan penulis untuk perkembangan karya tulis berikutnya:

1. Perlu adanya penelitian serupa dengan topik pengaruh kenaikan muka air laut terhadap wilayah pesisir pantai dari segi ekonomi maupun material.
2. Pemerintah daerah bisa membangun tambak di area sekitar pesisir, atau membangun tanggul dengan tujuan untuk mengatur volume air laut ketika pasang surut agar tidak masuk ke daratan
3. Membangun kota berkonsep *water front city*. Konsep ini menjadikan air sebagai bagian kehidupan sehari-hari masyarakat. Cara ini biasa digunakan di daerah tepian air seperti pantai, sungai ataupun danau.